

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sekarang ini pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal dapat dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu kelebihan dana investor dan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kesempatan untuk mendapatkan hadiah bagi pemilik dana, sesuai dengan investasi yang di pilih (Novena,2011)

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun. Pasar modal dapat berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian dan dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien (Tandelilin, 2007: 13). Seperti halnya dengan pasar modal di Indonesia yang menjadi alternatif pembiayaan bagi perusahaan selain perusahaan sektor perbankan.

Ada dua fungsi yang harus dilakukan oleh perusahaan, yaitu fungsi keuangan pasar modal ditunjukkan dengan adanya para investor penanam saham yang mengharapkan memperoleh (*return*) dan dari penanaman saham tersebut perusahaan mendapatkan manfaat dana untuk aktifitas

perusahaan tanpa harus mengganggu dana operasional perusahaan. Fungsi ekonomi berperan penting dalam menjembatani para investor dan perusahaan *go public*.

Bagi para investor, melalui pasar modal dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (*emiten*) melalui pasar modal dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha (Hermawan: 2012).

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal antara lain instrumen hutang seperti obligasi, instrumen ekuitas seperti saham, instrument derivative seperti waran, dan reksadana (Tandelilin, 2007: 18). Dalam melakukan investasi berupa saham memiliki risiko. Harga saham yang semula naik bisa tiba-tiba turun. Investasi dalam saham memerlukan analisis secara fundamental, tehnikal, maupun faktor-faktor lain yang mungkin mendukung, seperti kebijakan ekonomi, politik pemerintah, dan psikologi.

Motif para investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal untuk memperoleh *return* yang optimal dengan risiko tertentu atau risiko yang minimal. Menurut Rusdin (2008: 72) *Return* atas kepemilikan saham, dapat diperoleh dalam dua bentuk dividen dan *capital gain* (selisih harga jual saham diatas harga belinya).

Oleh karena itu *return* merupakan salah satu faktor memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2007)

Sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan modal yang ditanamkan tersebut mampu memberikan (*return*) yang diharapkan, yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan melakukan pengembalian yang lebih baik dibandingkan pada perusahaan yang kinerjanya tidak baik. Hal yang harus dilakukan adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dimana laporan keuangan merupakan pencerminan prestasi manajemen perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Widoatmodjo (2009:172) Terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental biasanya menggunakan data keuangan perusahaan seperti: dividen yang dibayar, penjualan, laba, dan lain-lain. Sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar saham yang meliputi harga dan volume transaksi saham.

Dalam kerangka inilah penelitian menganalisis prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan sesuai dengan gambaran faktor fundamental, walaupun disadari bahwa faktor – faktor fundamental sangat luas dan kompleks cakupannya tidak saja meliputi kondisi internal perusahaan, tetapi juga kondisi fundamental ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor – faktor

fundamental yang meliputi analisis rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM) analisis rasio pasar yang diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS). Pemilihan faktor- faktor tersebut sebagai variable independen didasarkan pada pemikiran bahwa faktor tersebut menggambarkan *Return* yang diterima para investor pada saham.

Untuk melakukan analisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut investor, salah satu hal penting untuk menilai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Dari pertumbuhan profitabilitas para investor bisa melihat kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Dalam hal ini bisa menggunakan rasio profitabilitas yaitu: *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut Fahmi (2011: 136), *Net Profit Margin* (NPM) ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan dan tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun – tahun sebelumnya, maka dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam satu jenis industri.

Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak

pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Selain itu yang digunakan rasio pasar, yaitu: *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji, 2011 dalam Hermawan, 2012), karena biasa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. .

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham, diantaranya penelitian Hermawan (2012) tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Putra dan Kindangen (2016) tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share*(EPS) terhadap *return* saham. Penelitiannya berdasarkan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diketahui *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin*

(*NPM*) berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Banyak perusahaan yang *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah perusahaan otomotif dan komponennya. Alasan objek penelitian tersebut dikarenakan industri otomotif dan komponennya merupakan salah satunya perusahaan di Indonesia yang menjadi pasar yang cukup menjanjikan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas mengingat pengaruh kinerja terhadap tingkat pengembalian investasi sangat penting untuk diketahui investor untuk memperoleh kepastian tentang kegiatan investasi yang akan dilakukannya terhadap sebuah perusahaan, sehingga investor akan dapat mengambil keputusan investasi secara tepat, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengutarakan judul “*Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2014-2017)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?

2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang digunakan hanya Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. Variabel yang digunakan hanya *Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris untuk dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel-variabel yang relevan serta dapat menganalisa suatu kinerja dari suatu analisa rasio-rasio keuangan yang ada..

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* dan *Return Saham*